

Laba XL Melonjak

Saham penyedia telekomunikasi tidak semoncer saham pertambangan dan saham barang konsumsi.

JAKARTA — Presiden Direktur PT XL Axiata Tbk Hasnul Suhaimi menyatakan, selama semester pertama tahun ini laba bersih perusahaan yang dipimpinnya melonjak 87 persen menjadi Rp 1,3 triliun dibanding periode yang sama tahun lalu. "Pendapatan usaha kami meningkat sebesar 35 persen menjadi Rp 8,5 triliun dan jumlah pelanggan meningkat menjadi 35,2 juta pelanggan," katanya seperti dikutip dari siaran pers kemarin.

XL, kata Hasnul, merevisi target 2010 kedua kalinya dengan pertumbuhan pendapatan usaha lebih dari 20 persen dan selisih laba kotor sekitar 50 persen. Pendapatan dari pelayanan data memberi kontribusi 7 persen dari total pendapatan usaha, melompat 271 persen ketimbang pada periode serupa tahun lalu. Tak mau ketinggalan, XL juga menurunkan tarif bulanan layanan BlackBerry dari Rp 150 ribu per bulan menjadi Rp 99 ribu per bulan.

Sementara itu, anak perusahaan PT Telkom Tbk, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), mencatatkan penurunan laba 4 persen selama paruh pertama tahun ini menjadi Rp 5,93 triliun. Namun hingga akhir Juni tahun ini Telkomsel masih memiliki utang senilai Rp 9,14 triliun.

Meski begitu, Telkomsel tetap berkomitmen menguasai pasar hingga 50



Sejumlah pengunjung memilih nomor cantik kartu perdana gratis oleh XL di Jakarta beberapa waktu lalu.

persen dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan operasional pada level satu digit. "Dengan EBITDA margin yang turun perlahan dan belanja modal sekitar US\$ 1,3 miliar," seperti dikutip dari siaran pers.

Kepala Riset dari PT Bhakti Securities Edwin Sebayang menilai tingginya utang penyedia jasa telekomunikasi ini membuat pendapatannya tersedot untuk membayar utang dan bunga. Sedangkan lonjakan pendapatan XL Axiata, selain karena tingginya inovasi layanan, ditopang oleh keuntungan selisih kurs seiring dengan menguatnya rupiah.

Kalaupun pada semester kedua volume lalu lintas SMS dan panggilan telepon biasanya meningkat berkaitan dengan momen hari keagamaan dan

tahun baru, menurut dia, hal itu belum akan mendorong pendapatan perusahaan telekomunikasi. Ketatnya persaingan, terbatasnya pangsa pasar baru, dan tingginya utang membuat prospek sektor telekomunikasi tidak akan banyak mengalami perubahan. "Tidak semoncer saham pertambangan dan consumer goods."

Managing Director Audience Measurement Nielsen Irawaty Pratignyo memprediksi belanja iklan terbesar selama semester kedua tahun ini masih didominasi oleh produsen telekomunikasi. Nielsen mencatat, Telkomsel selama semester pertama membelanjakan Rp 260 miliar atau naik 174 persen, sedangkan belanja iklan XL mencapai Rp 250 miliar.

● MARIA HASUGIAN | VIVA B. K | R. R. ARIYANI

Layanan Satu Pintu Investasi di BKPM

JAKARTA — Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa mengatakan realisasi pelayanan investasi satu pintu di Badan Koordinasi Penanaman Modal sudah bisa dilaksanakan pada akhir Agustus ini. "Ini sudah jadi keputusan, tinggal administrasinya saja," kata Hatta kemarin.

Sebelumnya, pemerintah sudah memutuskan menyederhanakan kategori dan proses investasi. Investasi diserahkan ke Badan Koordinasi Penanaman Modal, sedangkan koordinasi masalah ekspor ditangani Menteri Perdagangan.

Hatta mengatakan hal itu sudah dibahas dalam rapat kabinet pekan lalu. Pemerintah menginginkan cukup 1 hingga 3 proyek yang betul-betul dipastikan berjalan lewat mekanisme *public private partnership* atau kerja sama swasta-pemerintah.

Ia berharap implementasi skema kerja sama pemerintah-swasta ini bisa menghasilkan proyek yang sukses. "Ini membuat kita *confident* bahwa proyek itu jalan," katanya.

Menurut Hatta, proyek-proyek yang akan dikerjakan bisa berasal dari

pemerintah maupun calon investor. Setidaknya, kata dia, ada beberapa proyek menarik yang bisa masuk *public pri-*

vate partnership, seperti infrastruktur pelabuhan dan kereta api.

Ketua Umum (pergantian antarwaktu) Kamar Dagang dan Industri Indonesia Adi Putra Tahir pernah menyebutkan, kendala utama berinvestasi adalah koordinasi perizinan usaha antara pemerintah pusat dan daerah. Ia menilai izin usaha lebih baik dikeluarkan pemerintah daerah tanpa melibatkan pemerintah pusat. Namun keputusan itu tetap harus mengacu pada aturan tata ruang yang jelas.

Kepala BKPM Gita Wirjawan menyatakan pemerintah juga tengah menyiapkan pemberian insentif sektor industri agro. Insentif ini rencananya disatukan dalam paket peraturan tentang *tax holiday*, yang tengah dibahas antara Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan Kepala BKPM.

Gita optimistis target realisasi nilai investasi bisa melebihi target yang dipatok pemerintah tahun ini sebesar Rp 163 triliun. Hingga separuh pertama pertama 2010, nilainya sudah mencapai Rp 92,9 triliun, yang dibenamkan oleh investor asing sebesar Rp 71 triliun dan investor lokal sebesar Rp 21,9 triliun.

● IQBAL MUHTAROM | KARTIKA GANDRA



School Social Responsibility

Lembaga Pengembangan Insani
Dompot Dhuafa



Wamendiknas, Prof. Dr. Fasli Djalal:

"Positif, Fahamkan Siswa Bagian Solusi Sosial"

JAKARTA—Membangun kesadaran merakit solusi masalah sosial, menjadi bagian penting yang harus pula masuk dalam fase pendidikan generasi penerus. Aksi ke arah itu, patut memperoleh dukungan luas. Wamendiknas, Prof. Dr. Fasli Djalal, antusias merespon program SSR.

Bersahaja dan *visioner*, itulah kesan yang tertangkap, saat tim *School Social Responsibility* (SSR) bertemu Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Fasli Djalal, Jum'at, akhir Juli lalu. Rona bahagia Pak Fasli -demikian sapaan akrab Wamendiknas- membunyah, kala menceritakan prestasi putra-putra Indonesia di kancah dunia. "Dua tahun berturut-turut meraih tempat pertama untuk kategori pembuatan robot dan bahkan tercatat pada *Guinness World Records*. Mudah-mudahan ini menjadi bukti bahwa sesungguhnya bangsa ini tak pernah

berhenti berupaya dan lagi sebuah pengharapan bahwa Indonesia berhak menyanggah *world class achievement*," ungkapnya.

Ya, setiap orang pasti berdecak kagum melihat prestasi itu. Namun, tak bisa dipungkiri, belum seluruh anak bangsa menggapai pendidikan berkualitas karena akses yang belum merata. Pak Fasli mengamini hal itu. "Sekitar 52 juta anak Indonesia usia SD hingga menengah, bahkan 4,6 juta individu level mahasiswa, segelintir saja mampu meraih cita-cita lebih tinggi. Angka partisipasi sekolah masih sangat rendah, jumlah lulusan wajib belajar (sampai tingkat SMP-red), sebagiannya saja mampu melanjutkan ke tingkat menengah atas. 1,8 juta dari 3,6 juta siswa limpahan wajib belajar tidak bisa sekolah karena terbatasnya daya tampung," urai Fasli.

Masyarakat bisa ambil agian dalam mengentaskan masalah pendidikan di Indonesia. Peran mereka bukan isapan jempol. Kepedulian kolektif mereka, kekuatan signifikan. Sekolah sebagai salah satu entitas, menempatkan masyarakat sebagai salah satu *stakeholder*-nya. Undang-Undang

menyebutkan, sekolah pusat pembelajaran, pemberdayaan masyarakat dan kebudayaan. Sekolah, unit sosial penentu kemajuan bangsa. "Sekolah harus sanggup mengelola dirinya, baik itu sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, aktivitas siswa, maupun kemampuannya bersinergi dengan orangtua dan *stakeholdernya*," tegas Fasli.

Sekolah, tak cukup hanya unggul dalam mengelola aspek pedagogik dan kognitif. "Pembelajaran sesungguhnya, sekolah mampu mengajak para siswa dan segenap elemen di dalamnya tergerak untuk mengatasi berbagai masalah sosial sesuai kelompok umur dan kemampuan bersama dalam meningkatkan produktifitas secara berkesinambungan," kata Fasli.

Menurut mantan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional RI ini, penting sekali membangun kesadaran siswa siap menghadapi tantangan di tengah masyarakat. Langkah positif, memahamkan siswa sebagai bagian dari solusi masalah sosial. "Sebagai contoh, sekolah bisa

memberikan pelatihan kewirausahaan bagi siswa maupun masyarakat marjinal. Para guru dapat berperan memberikan pelatihan dengan konsep *sharing knowledge* tentang bagaimana pengaturan *cash flow*, strategi pemasaran dan pembelajaran ekonomi menuju kemandirian sekolah dan masyarakat sekitar," tambah alumnus Universitas Cornell, New York ini.

Fasli menguraikan, ini harus berawal dari nilai-nilai utama dalam pembentukan karakter, yakni peduli terhadap permasalahan yang dialami orang lain. Dari situ akan lahir keinginan dan sikap untuk menolong. Benar, penanggulangan kemiskinan, terutama tantangan bidang pendidikan, sebagai kewajiban pemerintah. Fasli mengakui kekuatan masyarakat luar biasa melalui kemampuan menjalin sinergi lintas entitas demi kehidupan sosial yang lebih baik. "Saya optimistis, *School Social Responsibility*, salah satu itikad baik yang telah tersistem, hadir dan berkhidmat untuk berupaya memenuhi harapan masyarakat. Syukurilah diri kita yang ikut menjadi pemacu perbaikan di dalam kehidupan bermasyarakat," ujar Fasli mengakhiri pembicaraan. [diani]



Karena semua bisa berperan
Wujudkan Sekolah Desa Produktif!

Kontribusi juga dapat berupa: daya dukung lain (perlengkapan sekolah, sharing knowledge, dll.)

Donasi:
Bank Syariah Mandiri No. Rek. 004.002.9897
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik - Lembaga Pengembangan Insani
LPI - DD 0251-8610818 ext. 20, 0856 9292 0090 (Cici)